

ABSTRAK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

KONSENTRASI BROADCASTING

Nashwan Ihsan Fazil 20120530128

Wacana Poligami Pada Film Religi Islam *Surga Yang Tak Dirindukan*

Tahun Skripsi : 2016 + 110 Halaman

Daftar Pustaka : 25 Buku + 7 Skripsi + 5 Jurnal Ilmiah + 25 Internet

Penelitian ini mengambil objek film religi Islam terpopuler di tahun 2015, yaitu *Surga Yang Tak Dirindukan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana poligami yang digambarkan dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*, dan juga untuk mengetahui tujuan dari pembuat film menampilkan kembali wacana poligami pada film religi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Hasil penelitian pada level teks menunjukkan bahwa wacana poligami dapat direpresentasikan melalui pemilihan kata dan tata bahasa yang religi dalam merepresentasikan karakter Islami pada film. Melalui teks juga dapat direpresentasikan identitas yang dibentuk dalam memposisikan pelaku-pelaku poligami yang ada pada film. Pada dimensi praktik wacana, pembuat film memaknai poligami sebagai praktik dalam pembentukan dan pencapaian karakter yang lebih Islami, seperti pencapaian ketakwaan melalui jalur ikhlas dan sabar, serta memaknai karakter dan peran individu yang dapat memicu terjadinya praktik poligami dan peluang untuk mempertahankannya. Pada level sosiokultural menunjukkan, poligami masih menuai banyak pertentangan, dan mereka yang mendukung praktik poligami, menggunakan alasan-alasan agama seperti solusi dalam menghindari zina dan lain sebagainya. Kesimpulannya bahwa sutradara merepresentasikan wacana poligami sebagai ancaman dan kritik terhadap mereka yang ingin mencapai predikat ketakwaan yang lebih baik, juga mereka (laki-laki) yang memiliki perilaku sangat penolong dan terlalu baik, dan mereka (perempuan) yang terlalu idealis dalam memaknai peran perempuan dalam rumah tangga. Jaminan karakter yang baik, santun, dan religius tidak dapat menjadi jaminan untuk membentuk keluarga monogami. Tetapi dengan karakter dan dibumbui mengenai hal-hal yang berbau agama pada film ini, juga tidak menjauhkan ideologi pembuat dalam menguasai pasar industri perfilman Indonesia.

Kata Kunci : Wacana, Poligami, Film Religi Islam, Industri Film, Norman Fairclough

ABSTRACT

UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

FACULTY OF SOCIAL AND POLITIC SCIENCE

COMMUNICATION SCIENCE DEPARTMENT

CONCENTRATE IN BROADCASTING

Nashwan Ihsan Fazil 20120530128

Poligamy Discourse on Islamic Movie *Surga Yang Tak Dirindukan*

Year of Thesis : 2016 + 110 Pages

References : 25 Books + 7 Thesis + 5 Journal + 25 Internet

This study takes the object of an Indonesian popular Islamic religious film in 2015, *Surga Yang Tak Dirindukan (SYTD)*. This study aims to determine polygamy discourse portrayed in the *SYTD*'s movie and also to find out the purpose of the filmmaker that representing polygamy discourse on religious film. This study is a qualitative research with a critical discourse analysis techniques model of Norman Fairclough. The results of the study at the level of the texts shows that the discourse of polygamy can be represented through the choice of words and religious diction in representing the Islamic character in the film. Through the texts, it can be represented through the identity formed in positioning polygami actors. In the dimensions of practical discourse, the filmmaker was construing the polygamy as an effort in the information and achievement of a more Islamic character, such as the attainment of piety through sincerity and patience, as well as construed the individual's role and character which lead to polygamy and the opportuniyu to preserve it. At the level of socio-cultural shows, polygamy is still repeating a lot of adultery, and so forth. The conclusion are film maker represent the polyagmy as a threat and criticism of those who want to achieve the better predicate in piety, also for those (man) who have a very kind heart, and those (women) that too idealistic in defining the role of woman in household. The good characters, manners, and religious could not guaranteed of monogamous family. But with the characters and embellishments of religious things that built in this film, are just to estrange the ideology of the filmmaker himself to dominate the Indonesian film industry.

Keywords: Discourse, Poligamy, Islam's Film, Film Industry, Norman Fairclough